

HUBUNGAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN SUCO 04 KABUPATEN JEMBER

Eni Kisnawati¹, Nikmatur Rohmah², Zuhrotul Eka Yulis Anggraeni³
enykis22@gmail.com¹, nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id², yulisanggraeni@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum terjadi pada anak usia sekolah, dan sering kali disebabkan oleh perilaku perawatan gigi yang kurang baik. Perilaku kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi secara teratur, penggunaan pasta gigi berfluoride, dan kunjungan ke dokter gigi secara berkala berperan penting dalam mencegah terjadinya karies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian berjumlah 150 siswa dan sampel sebanyak 110 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Spearman-Rho dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa (31,8%) memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik, dan jumlah yang sama yaitu 35 siswa (31,8%) berada pada kategori karies gigi rendah. Hasil uji Spearman-Rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,788. Nilai korelasi yang positif dan kuat ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa, maka kejadian karies gigi akan cenderung lebih rendah. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember. Intervensi untuk meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan guna menurunkan angka kejadian karies gigi di kalangan anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut, Karies Gigi, Anak Usia Sekolah.

ABSTRACT

Background: Dental caries is one of the most common oral health problems in school-age children, and is often caused by poor dental care behavior. Oral health behaviors such as brushing teeth regularly, using fluoride toothpaste, and visiting the dentist regularly play an important role in preventing caries. This study aims to determine the relationship between oral health behavior and the incidence of dental caries in school-age children at SDN Suco 04, Jember Regency. Methods: This study used quantitative methods with observational analytic design and cross-sectional approach. The population in the study amounted to 150 students and a sample of 110 students was selected using purposive sampling technique. Data were analyzed using the Spearman-Rho test with univariate and bivariate analysis. Results: The results showed that 35 students (31.8%) had good oral health behavior, and the same number of 35 students (31.8%) were in the low dental caries category. The Spearman-Rho test results showed a significant relationship between oral health behavior and the incidence of dental caries, with a $p\text{-value} = 0.000$ ($\alpha < 0.05$) and a correlation coefficient (r) of 0.788. This positive and strong correlation value indicates that the better the oral health behavior of students, the lower the incidence of dental caries. Conclusion: There is a strong and positive relationship between oral health behavior and the incidence of dental caries in school-age children at SDN Suco 04, Jember Regency. Interventions to improve oral health behavior are needed to reduce the incidence of dental caries among elementary school children.

Keywords: Dental and Oral Health Behavior, Dental Caries, School-Age Children.

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah penyakit kompleks yang melibatkan interaksi antara makanan, inang, mikroba, waktu, dan faktor risiko lainnya. Penyebab karies adalah aktivitas bakteri yang menghasilkan plak demineralisasi dan kerusakan jaringan keras gigi. Menurut studi RISKESDAS 2020, 25,9% orang di seluruh Indonesia mengalami karies gigi (Vera Elisa Widia Wati et al. 2023). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, 43,6% masyarakat Indonesia memiliki gigi berlubang (Lestari et al. 2024). Kasus karies meningkat kurang dari 17,7% antara tahun 2020 dan 2023.

Selain menurunkan kecerdasan anak, karies gigi juga dapat menghambat kemampuan bicara dan belajar, menurunkan frekuensi kehadiran di sekolah, mengurangi nafsu makan, status gizi, perkembangan fisik, dan mempengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 November 2024 di SDN Suco 04 Kabupaten Jember, yang melibatkan 150 siswa dalam satu sekolah dan 10 siswa kelas 2, 7 siswa diantaranya terlihat memiliki gigi yang kotor dan berlubang, sedangkan 3 siswa lainnya memiliki gigi yang bersih dan tidak berlubang. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh siswa, mayoritas siswa tidak menyikat gigi sesuai anjuran pedoman kesehatan, yaitu dua kali sehari. Satu siswa tidak menyimpan sikat gigi dalam wadah tertutup saat tidak digunakan, lima siswa tidak membersihkan gusi dan celah-celah gigi, satu siswa lalai menyikat lidah, dan tiga siswa hanya menyikat gigi saat mandi dan hampir tidak pernah menyikat gigi sebelum tidur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Suco 04, gigi berlubang dapat dicegah dengan membatasi atau menghindari makanan dan minuman yang dapat merusak gigi, menyikat gigi dengan sikat gigi yang lembut dan pasta gigi berfluoride, membersihkan karang gigi sesering mungkin, berkumur dengan obat kumur, menggunakan benang gigi untuk membersihkan sela-sela gigi, menyikat gigi dua kali sehari, serta mengunjungi dokter gigi setidaknya sekali dalam enam bulan (Salfiyadi et al. 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jenis kelamin siswa SDN Suco 4 Jember sebagian besar berjenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 62 orang (56,4%).

Tabel 1 Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin siswa SDN Suco 4 Kabupaten Jember (n=110)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	48	43,6
Perempuan	62	56,4
Total	110	100

Berdasarkan tabel 2, Usia siswa SDN Suco 4 Jember sebagian besar berusia 9 tahun, 8 Tahun, dan 7 Tahun yaitu sebanyak 26 orang (23,6%) berusia 9 Tahun dan 22 orang (20,0%) yang berusia 8 Tahun serta 20 orang (18,2%) yang berusia 7 Tahun.

Tabel 2 Frekuensi Karakteristik Usia siswa SDN Suco 4 Jember (n=110)

Usia	Frekuensi	Persentase
Usia 7 Tahun	20	18,2
Usia 8 Tahun	22	20,0
Usia 9 Tahun	26	23,6
Usia 10 Tahun	14	12,7
Usia 11 Tahun	12	10,9
Usia 12 Tahun	16	14,5
Total	110	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Suco 4 Kabupaten Jember sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 35 orang (31,8%).

Tabel 3 Frekuensi Karakteristik Karies Gigi siswa SDN Suco 4 Jember (n=110)

Perilaku Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Sangat Buruk	8	7,3
Buruk	27	24,5
Cukup	29	26,4
Baik	35	31,8
Sangat Baik	11	10,0
Total	110	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa karies gigi siswa SDN Suco 4 Jember sebagian besar karies gigi yaitu sebanyak 35 orang (31,8%) berada pada kategori rendah dan sebanyak 34 orang (30,9%) berada pada kategori sedang.

Tabel 4 Frekuensi Karakteristik Karies Gigi siswa SDN Suco 4 Jember (n=110)

Karies gigi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	4	3,6
Tinggi	25	22,7
Sedang	34	30,9
Rendah	35	31,8
Sangat Rendah	12	10,9
Total	110	100

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa pada siswa SDN Suco 4 Jember terdapat sebanyak 35 orang (31,8%) yang perilaku kesehatan dan gigi dalam kondisi yang baik dan karies gigi sebanyak 35 orang (31,8%) yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan uji statistik menggunakan Spearman-Rho didapatkan hasil p-value= 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,788. Nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember. Arah hubungan yang diperoleh adalah positif, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai r yang bernilai positif (0,788). Hal ini berarti semakin baik perilaku kesehatan gigi dan mulut anak, maka kejadian karies gigi cenderung semakin rendah, atau sebaliknya, semakin buruk perilaku kesehatan gigi dan mulut anak, maka kejadian karies gigi cenderung semakin tinggi. Berdasarkan kriteria kekuatan korelasi yang telah ditetapkan pada Bab 3, nilai r sebesar 0,788 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember.

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember (n= 110)

		Karies Gigi					Total	
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah		
Kesehatan Gigi dan Mulut	Sangat Buruk	Frekuensi	4	3	1	0	0	8
		Persentase %	50,0	37,5	12,5	0,0	0,0	100,0
	Buruk	Frekuensi	0	18	3	6	0	27

	Persentase %	0,0	66,7	11,1	22,2	0,0	100,0
Cukup	Frekuensi	0	1	28	0	0	29
	Persentase %	0,0	3,4	96,6	0,0	0,0	100,0
Baik	Frekuensi	0	3	2	28	2	35
	Persentase %	0,0	8,6	5,7	80,0	5,7	100,0
Sangat baik	Frekuensi	0	0	0	1	10	11
	Persentase %	0,0	0,0	0,0	9,1	90,9	100,0
total	Frekuensi	4	25	34	35	12	110
	Persentase %	3,6	22,7	30,9	31,8	10,9	100,0
<i>P Value = 0,000</i>							
<i>r = 0,788</i>							

PEMBAHASAN

A. Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut

Studi ini menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7–12 tahun di SDN Suco 4 Jember sebagian besar perilaku kesehatan baik yaitu sebanyak 35 orang (31,8%).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk wajah. Mengingat kegunaannya yang demikian penting maka penting untuk menjaga dan memelihara sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Saragih et al. 2021).

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Bentuk dari perilaku tersebut ada dua yaitu pasif dan aktif. Perilaku pasif merupakan respon internal dan hanya dapat dilihat oleh diri sendiri sedangkan perilaku aktif dapat dilihat oleh orang lain. Perilaku tersebut umumnya dibagi menjadi dua, yaitu perilaku sehat dan perilaku sakit. Perilaku sehat mencakup perilaku-perilaku dalam mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit atau masalah (perilaku preventif). Contoh dari perilaku sehat ini antara lain makan makanan dengan gizi seimbang, olahraga secara teratur, dan menggosok gigi sebelum tidur. Perilaku sakit adalah perilaku seseorang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (health seeking behavior), mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang bila terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan melalui sarana pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit (Purbasari et al. 2023).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang antara lain kondisi sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, lingkungan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku pemeliharaan kesehatan merupakan bagian dari perilaku kesehatan, yaitu usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan bilamana sakit.

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi individu ataupun masyarakat. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sedini mungkin sehingga kerusakan gigi dapat dicegah. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara pemilihan sikat gigi yang sesuai, penggunaan pasta gigi yang tepat, melakukan kontrol plak, dan menyikat gigi dengan benar. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan sehari-hari bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan bakteri pada plak sebagai penyebab penyakit dalam rongga mulut (Lestari et al. 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Rustono et al. 2023) yang dimana menyatakan bahwa hasil secara statistik bahwa p value 0,023 dan nilai tersebut < (0,05). Maka H_0 diterima, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak, perawatan terhadap gigi yang benar bagi anak-anak terutama pada usia sekolah. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat dan dinilai dapat ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar dan tidak sadar akan menjadi kebiasaan pada anak-anak.

B. Karies Gigi

Studi ini menunjukkan bahwa karies gigi siswa SDN Suco 4 Jember sebagian besar berada pada kategori rendah (35 orang/31,8%) dan sedang (34 orang/30,9%).

Karies gigi atau kerusakan gigi adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai rusaknya email dan dentin akibat metabolisme bakteri pada plak (Novita et al. 2023). Penyakit ini dimulai dari permukaan gigi dan meluas ke pulpa, terjadi pada semua usia (Saragih et al. 2021). Prosesnya dimulai dari enamel menuju dentin yang dipengaruhi faktor gigi, waktu, mikroorganisme, dan karbohidrat. Bila kebersihan gigi tidak dijaga, bakteri akan menyebabkan plak, karies, dan pembusukan pulpa yang menimbulkan rasa nyeri (Lailatus Sa'adah 2023).

Karies gigi merupakan penyakit multifaktor, disebabkan oleh gigi geligi, bakteri, substrat, dan waktu. Faktor lain meliputi kebiasaan menyikat gigi, konsumsi makanan kariogenik, pH saliva, dan kebersihan rongga mulut (Abadi et al. 2020). Faktor pendukung seperti pengalaman karies, sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, pengetahuan, pendidikan, dan perilaku turut mempengaruhi keparahan karies (Tameon 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Abadi et al. (2020) bahwa rendahnya pengetahuan tentang penyebab dan perawatan gigi berisiko menyebabkan karies. Jika dibiarkan, anak usia sekolah berisiko mengalami karies. Parenting yang baik membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini hingga dewasa.

C. Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Suco 04 Kabupaten Jember

Berdasarkan uji statistik menggunakan Spearman-Rho didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) dengan korelasi 0,788. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, dengan demikian ada hubungan antara variabel x dan y , yaitu antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak dengan kekuatan hubungan yang kuat.

Hasil yang didapat diketahui bahwa pada siswa SDN Suco 4 Jember terdapat sebanyak 35 orang (31,8%) yang memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik dan karies gigi sebanyak 35 orang (31,8%) berada pada kategori karies gigi rendah.

Karies gigi atau gigi berlubang adalah pembusukan gigi yang dimulai dari enamel menuju dentin, disebabkan oleh faktor di rongga mulut yang saling berkaitan seperti gigi, waktu, dan mikroorganisme. Aktivitas mikroorganisme menyebabkan hilangnya mineral dan zat organik gigi. Jika tidak dijaga, akan menyebabkan plak, karies, gigi goyang, nyeri, hingga infeksi (Lailatus Sa'adah 2023).

Faktor utama penyebab karies gigi adalah host, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Faktor pendukung lainnya meliputi pengalaman karies, sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, pengetahuan, pendidikan, letak geografis, dan perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut (Tameon 2021).

Proses karies dipengaruhi tiga faktor: bakteri kariogenik, permukaan gigi yang rentan, dan nutrisi pendukung bakteri. Bakteri memfermentasi karbohidrat menjadi asam yang menurunkan pH hingga 4,5–5,0, menyebabkan demineralisasi email. Bakteri utama penyebab karies adalah *Streptococcus mutans* (permulaan) dan *Lactobacillus sp* (perkembangan). Awalnya berupa bintik hitam, jika tidak dirawat, akan berkembang menjadi lubang dan mencapai dentin hingga pulpa (Norlita et al. 2020).

Karies pada anak berdampak pada kualitas hidup seperti nyeri, sulit makan, kekurangan nutrisi, gangguan bicara, tidur terganggu, hingga kurang konsentrasi. Secara emosional, anak bisa merasa malu, tidak percaya diri, dan menarik diri dari pergaulan (Apro et al. 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Norlita et al. (2020) yang menunjukkan hubungan kuat antara pengetahuan tentang karies dan upaya pencegahan. Anak adalah cerminan orang tua, sehingga peran orang tua sangat penting dalam menjadi contoh, membimbing, dan memberikan motivasi. Pendidikan orang tua yang baik akan berdampak baik pula pada perilaku kesehatan gigi dan mulut anak, serta menjadi sarana pendidikan kebersihan diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN Suco 4 Jember memiliki perilaku kesehatan gigi dan mulut dalam kategori baik (31,8%) dan tingkat karies gigi dalam kategori rendah (31,8%). Hasil uji statistik dengan Spearman-Rho menunjukkan nilai p -value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,788 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. Semakin baik perilaku kesehatan gigi dan mulut anak, maka kejadian karies gigi cenderung semakin rendah. Sebaliknya, semakin buruk perilaku kesehatan gigi dan mulut anak, maka risiko terjadinya karies gigi semakin tinggi. Oleh karena itu, perilaku kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Miftah Tri et al. 2020. "Patogenesis Karies Gigi Pada Stunting." *Jurnal Kesehatan Gigi* 7(1):1–4.
- Apro, Velya et al. 2020. "Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak." *Andalas Dental Journal* 8(2):89–97. doi: 10.25077/adj.v8i2.204.
- Lailatus Sa'adah, Nurul. 2023. "Hubungan Cara Sikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Di SDN Sumberagung 02 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(9):2701–8. doi: 10.58344/jmi.v2i9.536.
- Lestari, Nurasisa et al. 2024. "Efektifitas Berbagai Macam Teknik Penggunaan Topical Application Fluoride terhadap Karies Anak." 13:233–40.
- Norlita, Wiwik et al. 2020. "Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru." *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan* 11(1):93–103. doi: 10.37859/jp.v11i1.2145.
- Novita, Dahniar et al. 2023. "Gambaran pengetahuan karies gigi pada siswa kelas iv sd negeri baratajaya surabaya." 3(4):1–14.
- Purbasari, Chaterina et al. 2023. "Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Karies Pada Anak Anak." *EduCurio: Education Curiosity* 1(2):414–19.
- Rustono et al. 2023. "Tooth Brushing Behavior and Food Consumption Triggers Dental Caries in Children." *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 4(2):518–27.
- Salfiyadi, Teuku et al. 2023. "Peran Perawat Gigi di Puskesmas Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan." *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):64–70.
- Saragih, Helinida et al. 2021. "Deteksi Dini Karies Gigi dan Penyuluhan Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Durin Simbelang." *Jurnal Peduli Masyarakat* 3(3):213–18. doi: 10.37287/jpm.v3i3.535.
- Tameon, Josinta Elsiana Maryanti. 2021. "Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020." *Jurnal Skala Kesehatan* 12(1):8–19. doi: 10.31964/jsk.v12i1.277.
- Vera Elisa Widia Wati et al. 2023. "Pengaruh Latihan Menggosok Gigi terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Ventilator* 1(4):118–30. doi: 10.59680/ventilator.v1i4.678.